

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Daarut Tauhiid yang beralamat di Jalan Gegerkalong Girang No. 38 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Bertitik tolak dari pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Yayasan Daarut Tauhiid Bandung yang berjumlah 103 orang.

3. Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Zainal Arifin (2011:215), “Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.”

Riduwan (2010:63) menyebutkan bahwa *Purposive Sampling* yaitu teknik sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* karena dalam pelaksanaannya, tingkat kehadiran peserta Program Santri Siap Guna selalu berkurang sehingga peserta yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

B. DESAIN PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran manajemen *qolbu* dan variabel terikat (Y) adalah pembentukan karakter santri siap guna. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Hubungan Antar Variabel

<p>X</p>	<p>Y</p> <p>Pembentukan karakter santri siap guna (Y)</p>
<p>Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen <i>Qolbu</i> (X)</p>	<p>XY</p>

Keterangan:

XY : Hubungan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* terhadap pembentukan karakter Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid Bandung

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2011:14) menjelaskan:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dalam bentuk angka atau perhitungan statistik.

2. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu agar dapat terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Menurut Sugiyono (2011:6), “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Fokus dalam penelitian ini adalah melihat apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran manajemen *qolbu* terhadap pembentukan karakter siswa dalam program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid. Maka berdasarkan rumusan masalah yang ingin dijawab dan fokus utama dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional, dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2009:234), “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode ini dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang berlangsung pada masa sekarang dengan menjelaskan dan memahami apa yang ada, pendapat yang berkembang, proses berlangsung dan akibat atau efek yang tengah terjadi/kecenderungan yang tengah berkembang.

Penelitian deskriptif tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol hal-hal yang sementara terjadi dan hanya dapat mengukur apa yang ada. Maksud utama penggunaan metode deskriptif menurut Ali (2010:47) adalah “untuk mendeskripsikan keberadaan fenomena berdasarkan data empirik sebagai jawaban terhadap masalah yang saat riset dilakukan”.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian deskriptif korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2008:79) “studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.” Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Sejalan dengan Ali (2010:60) mengatakan bahwa studi korelasional biasanya dimaksudkan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang terkait hubungan kesejalanan (hubungan paaralel) antara dua atau lebih variabel.

Menurut Zaenal Arifin (2011:41) mengatakan “Pola –pola penelitian deskriptif antara lain: survei, studi kasus, kausal komparatif, korelasional dan pengembangan”. Sehingga dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif korelasional.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai kata-kata pada penelitian ini maka peneliti mencantumkan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu*

Kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* adalah kegiatan khas Daarut Tauhiid pada Program Santri Siap Guna yang dikembangkan oleh Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) sebagai suatu media percepatan dalam pembentukan karakter, dalam hal ini pusat perilaku adalah *qolbu* (hati). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sistem pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi serta tenaga pengajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran manajemen *qolbu* di Program Santri Siap Guna.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Pembentukan Karakter

Yang dimaksud pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan karakter yang dibina pada program Santri Siap Guna, yaitu karakter yang baik dan kuat.

- a. Karakter baik adalah karakter yang menjadi nilai dari perilaku seseorang yaitu memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah, cerdas, sabar, disiplin, berjiwa kebersamaan, tanggung jawab, jujur, amanah, ikhlas, peka untuk selalu menolong dan membantu, khidmat, berjiwa kepemimpinan, dan jiwa entrepreneurship.
- b. Karakter kuat yang dimaksud yaitu kuat dalam arti kuat fisik dan kuat mental seperti tidak putus asa, pantang mengeluh, gigih, mandiri, bertekad kuat, kerja keras, tangguh, dan berani berkorban.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauhmana hubungan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* terhadap pembentukan karakter santri siap guna.

3. Program Santri Siap Guna

Program Santri Siap Guna (SSG) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu salah satu program pendidikan dan pelatihan dari pesantren Yayasan Daarut Tauhiid yang berdiri pada tanggal 25 April 1999, yang memiliki pendekatan visinya lebih dititik beratkan sebagai pelayanan masyarakat. Santri Siap Guna (SSG) dirancang sebagai agen perubahan bagi harapan bangsa, baik dibidang

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ruhiah, leadership dan entrepreneurship. Pelatihan ini disiapkan agar generasi muda mandiri serta mampu menghidupi diri dan orang lain.

4. Daarut Tauhiid

Sebuah yayasan yang didirikan dan dipimpin secara sentral oleh K.H. Abdullah Gymnastiar yang secara legal-formal didirikan pada tanggal 4 September 1990 dan berlokasi di Jl. Gegerkalong Girang No. 67 Bandung 40154. Hingga saat ini Yayasan Daarut Tauhiid semakin berkembang, baik di bidang pendidikan-pelatihan, dakwah, sosial dan bidang ekonomi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dari suatu penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Data ini harus menunjang pada permasalahan penelitian, dengan jumlah data sesuai ketentuan atau lebih dari batas jumlah minimal.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:99), “instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain (1) tes (2) wawancara dan kuesioner (3) daftar inventory (4) skala pengukuran (5) observasi (6) sosiometri”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara sebagai instrumen penelitiannya.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:96) “instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”. Dalam menyusun instrumen penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah :

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat terstruktur dan sistematis, peneliti dapat mengembangkan instrumen. Menurut Ali (2010:289): “Dalam pengembangan instrumen bukan pengukuran langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah: 1) pembuatan kisi-kisi, 2) penyusunan butir-butir pertanyaan, pernyataan, atau pengamatan, 3) uji keterpahaman, 4) validasi instrumen.”

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan alat pengumpul data sebagai berikut :

1. Angket

Menurut Arikunto (2009:102), “angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada sampel penelitian, yaitu peserta program santri siap guna angkatan XXIII sebanyak 30 orang. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih. Dengan angket ini diharapkan peneliti

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat menggali banyak informasi secara luas dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Menurut Nana Syaodih (2010:238), “Model Likert menggunakan skala deskriptif (SS, S, R, TS, STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap sesuatu objek”. Berikut gambar rentang skala pada model Likert dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Rentang Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Syaodih (2006:240))

Angket atau kuesioner ini memiliki keuntungan dan kelemahannya, keuntungannya adalah :

- Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Wawancara

Menurut Komaruddin (2002:295), “wawancara merupakan suatu teknik riset dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden”. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara agar peneliti dapat mengungkapkan jawaban secara lebih luas dan mendalam serta mendapatkan gambaran objektif mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan Nasution (2009:114) yang mengatakan bahwa wawancara dapat berfungsi deskriptif yang dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya. Dalam penelitian ini, sumber data dalam wawancara yaitu penanggung jawab Program Santri Siap Guna.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156). “observasi adalah sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.”

Dalam mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang berbentuk deskripsi yang faktual, cermat, dan teliti serta terinci mengenai kegiatan di lapangan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

F. TEKNIK UJI INSTRUMEN

Sebuah instrumen dikatakan baik jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrument penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, teknik uji instrumen yang akan digunakan yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, uji validitas dari instrumen angket menggunakan teknik uji validitas *empirical validity*, dimana angket yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dalam Arikunto. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari karl pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Sumber: Suharsimi Arkunto 2006:254)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

Uji validitas yang digunakan untuk menguji angket dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir soal yang ada dalam angket. Dalam hal ini dimana angket yang digunakan diujikan kepada 26 orang sampel yang bukan sampel penelitian yaitu alumni program Santri Siap Guna yang telah mengalami kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* di Santri Siap Guna sebelumnya, kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Rank Spearman dengan bantuan Ms. Excel.

Adapun hasil perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Validitas Angket Variabel X
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu*

No Soal	r hit	r tabel	Ket
1	0,519	0.388	Valid
2	0,418	0.388	Valid
3	0,486	0.388	Valid
4	0,653	0.388	Valid
5	0,344	0.388	Tidak valid
6	0,141	0.388	Tidak valid
7	0,557	0.388	Valid
8	0,495	0.388	Valid
9	0,499	0.388	Valid

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

10	0,535	0.388	Valid
11	0,066	0.388	Tidak Valid
12	0,424	0.388	Valid
13	0,716	0.388	Valid
14	0,432	0.388	Valid
15	0,55	0.388	Valid
16	0,554	0.388	Valid
17	0,472	0.388	Valid
18	0,09	0.388	Tidak Valid
19	0,452	0.388	Valid
20	0,652	0.388	Valid
21	0,643	0.388	Valid
22	0,488	0.388	Valid
23	0,481	0.388	Valid
24	0,537	0.388	Valid
25	0,619	0.388	Valid
26	0,436	0.388	Valid
27	0,189	0.388	Tidak Valid
28	0,516	0.388	Valid
29	0,631	0.388	Valid
30	0,534	0.388	Valid

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dari tabel Uji r maka soal tersebut valid. Dalam hal ini nilai r_{tabel} dengan $N = 26$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0,388.

Dari hasil uji validitas diambil kesimpulan bahwa dari 30 soal yang telah dibuat oleh peneliti untuk angket pelaksanaan kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* terdapat 25 soal yang valid dan terdapat 5 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid adalah no 5, 6, 11, 18, dan 27.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Tabel 3.4

Uji Validitas Angket Variabel Y (Pembentukan Karakter Santri Siap Guna)

No Soal	r hit	r tabel	Ket
1	0,442	0.388	Valid
2	0,271	0.388	Tidak Valid
3	0,388	0.388	Valid
4	0,225	0.388	Tidak Valid
5	0,294	0.388	Tidak Valid
6	0,485	0.388	Valid
7	0,472	0.388	Valid
8	0,692	0.388	Valid
9	0,449	0.388	Valid
10	0,403	0.388	Valid
11	0,582	0.388	Valid
12	0,628	0.388	Valid
13	0,585	0.388	Valid
14	0,542	0.388	Valid
15	0,184	0.388	Tidak Valid
16	0,344	0.388	Tidak Valid
17	0,659	0.388	Valid
18	0,356	0.388	Tidak Valid

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

19	0,729	0.388	Valid
20	0,529	0.388	Valid
21	0,567	0.388	Valid
22	0,725	0.388	Valid
23	0,657	0.388	Valid
24	0,607	0.388	Valid
25	0,751	0.388	Valid
26	0,84	0.388	Valid
27	0,609	0.388	Valid
28	0,627	0.388	Valid
29	0,831	0.388	Valid
30	0,439	0.388	Valid
31	0,662	0.388	Valid
32	0,215	0.388	Tidak Valid
33	0,616	0.388	Valid
34	0,657	0.388	Valid
35	0,683	0.388	Valid
36	0,472	0.388	Valid
37	0,759	0.388	Valid
38	0,659	0.388	Valid
39	0,48	0.388	Valid
40	0,579	0.388	Valid

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dari tabel Uji r maka soal tersebut valid. Dalam hal ini nilai r_{tabel} dengan $N = 26$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0,388.

Dari hasil uji validitas diambil kesimpulan bahwa dari 40 soal yang telah dibuat oleh peneliti untuk angket pembentukan karakter Santri siap guna ini terdapat 33 soal yang valid dan terdapat 7 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid adalah no 2, 4, 5, 15, 16, 18, dan 32.

2. Uji Reliabilitas

Sudjana dan Ibrahim, 2007:120-121) menyebutkan bahwa Uji reliabilitas adalah ketetapan/kejegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Ronny S Kountur (2003:158) "*Cronbach alpha* (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri atas dua pilihan atau lebih dari dua pilihan".

Menurut Arikunto (2006:196) "rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

a. Mencari varians total

$$(\sigma_t^2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto 2006:196)

Keterangan :

σ_t^2 : varians total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : jumlah responden uji coba

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu

b. Mencari harga-harga varians setiap item

(Sumber: Suharsimi Arkunto 2006:196)

Keterangan :

σ_b^2 : varians butir setiap varians

$\sum X^2$: jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : jumlah responden uji coba

c. Rumus Alpha

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: Suharsimi Arkunto 2006:196)

Keterangan :

r^{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir item

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians item

σ_t^2 : varians total

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS.

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas Angket Variabel X

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu*

Reliability Statistics

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.906	25

Dari tabel perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya pada angket Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* adalah 0,906. Untuk melihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, digunakan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%.

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument yang digunakan reliabel. Nilai r_{tabel} dari $N = 26$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,388. Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0.906, dan nilai r_{tabel} adalah 0,388. Dengan demikian nilai, $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0.906 > 0.388$ maka instrumen angket untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Angket Variabel Y

Pembentukan Karakter Santri Siap Guna

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.946	33

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari tabel perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya pada angket pembentukan karakter santri siap guna adalah 0.946. Untuk melihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, digunakan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%.

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument yang digunakan reliabel. Nilai r_{tabel} dari $N = 26$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,388. Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0.946 , dan nilai r_{tabel} adalah 0.388. Dengan demikian nilai, $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0.946 > 0.388$ maka instrumen angket untuk pembentukan karakter Santri Siap Guna yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Arikunto (2006:235) “secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu 1. Persiapan, 2. Tabulasi, 3. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian.” Sedangkan menurut Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:52) adalah :

“Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).”

Penelitian ini untuk menguji hubungan dua variabel, peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji korelasi Rank Spearman. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:57) “Skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal.” Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:149) “Korelasi tata jenjang yang dikembangkan oleh Spearman dengan notasi rho atau ρ . Korelasi ini tidak menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal”. Adapun rumus yang digunakan adalah :

Uji Korelasi Rank Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$: jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Kemudian setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi (ρ) nilainya disubstitusikan pada rumus uji-t.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$t = \rho \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

Keterangan :

- t : uji signifikansi korelasi
 ρ : koefisien korelasi Rank Spearman
 n : banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan nilai t hitung dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Setelah itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Jika, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi:

Tabel 3.7

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber: Sugiyono (2008:231)



Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu